

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara ini, putus sekolah dianggap sebagai permasalahan yang serius dalam bidang sosial dan pendidikan. Ini mengakibatkan individu kehilangan akses pendidikan yang memadai, yang dapat membatasi kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka di masa dewasa. Pendidikan sangat penting untuk membina dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat remaja. Oleh karena itu, pendidikan dan partisipasi remaja dalam masyarakat harus diprioritaskan agar mereka dapat mengembangkan kreativitas dan siap menghadapi masa depan yang cerah.

Dalam mendapatkan pendidikan, dibutuhkan upaya, sarana, dan prasarana yang tidak selalu mudah terpenuhi. Banyak kendala dan keterbatasan dari individu, keluarga, dan masyarakat yang seringkali menjadi penyebab putus sekolah. Padahal, pendidikan adalah kunci penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Permasalahan remaja putus sekolah bukan hanya masalah ketidakberdayaan, tetapi juga berdampak pada pengurangan sumber daya manusia yang tidak siap untuk masa depan.

Situasi ini berpotensi mengancam masa depan bangsa karena banyak generasi penerus yang terpaksa mengalami putus sekolah. Selain itu, remaja yang mengalami putus sekolah juga menghadapi konsekuensi negatif seperti kesulitan mencapai impian, rendahnya rasa percaya diri, dan isolasi sosial.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, diperkirakan jumlah remaja putus sekolah yang berusia 15 sampai 18 tahun sebesar 22,52%¹. Remaja putus sekolah memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk bimbingan agar mereka siap memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terutama Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta, memberikan perhatian khusus kepada anak

¹ *Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin 2020-2022*. Retrieved Agustus 23, 2023, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/28/1986/1/angka-anak-tidak-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan-dan-jenis-kelamin.html>

atau remaja yang mengalami putus sekolah dengan menyediakan panti yang membantu mereka untuk memperoleh pendidikan keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan. Ini selaras dengan Undang Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Undang Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 juga mengatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²

Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet yang selanjutnya disebut dengan PSBR Taruna Jaya 1 Tebet adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial yang bekerja untuk membantu remaja yang bermasalah sosial di Provinsi DKI Jakarta, termasuk remaja yang putus sekolah dan terlantar. PSBR Taruna Jaya 1 Tebet juga memiliki peran sebagai pemenuhan pendidikan nonformal bagi mereka yang tidak menempuh pendidikan formal. Tujuan pembinaan yang dilakukan oleh PSBR Taruna Jaya 1 Tebet yaitu agar remaja tersebut yang selanjutnya disebut sebagai Warga Binaan Sosial dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, hidup mandiri dan normatif dalam bermasyarakat dan memiliki bekal untuk bersaing dalam dunia kerja.

Adapun pembinaan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial yang diberikan PSBR Taruna Jaya 1 Tebet kepada Warga Binaan Sosial yaitu Bimbingan Mental dan Spiritual, Bimbingan Fisik, Bimbingan Sosial, Bimbingan Keterampilan, dan Praktik Belajar Kerja (PBK). Saat ini PSBR Taruna Jaya 1 Tebet menaungi 100 Warga Binaan Sosial yang berjenis kelamin 70% laki-laki dan 30% perempuan.³

Bimbingan Sosial yang diberikan oleh PSBR Taruna Jaya 1 Tebet salah satunya yaitu Kelas Kewirausahaan. Kelas Kewirausahaan ini diikuti oleh seluruh Warga Binaan Sosial dengan tiga Instruktur. Kelas Kewirausahaan ini

² Habe, Hazairin, and Ahiruddin "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.

³ *UPT Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1*. Retrieved Agustus 23, 2023, from Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta: <https://dinsos.jakarta.go.id/upt-panti-sosial/panti-sosial-bina-remaja-taruna-jaya-1>

diberikan agar Warga Binaan Sosial memiliki bekal wirausaha apabila mereka sudah keluar dari Panti. Adanya Kelas Kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan serta memberikan keterampilan wirausaha bagi Warga Binaan Sosial agar mampu mandiri dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dengan mengandalkan keahlian yang mereka dapatkan selama mengikuti Bimbingan Keterampilan di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet.

Salah satu materi yang pernah dipelajari dalam Kelas Kewirausahaan adalah mengenai dasar pemasaran produk. Ilmu mengenai pemasaran produk ini sangat dibutuhkan bagi para wirausahawan. Ilmu ini nantinya juga akan berguna bagi Warga Binaan Sosial yang akan berwirausaha mengingat sebagian dari mereka memiliki keterampilan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual salah satunya seperti Warga Binaan Sosial yang mengikuti Kelas Keterampilan Tata Boga. Nantinya diharapkan mereka dapat membuka peluang usaha sendiri.

Peneliti menemukan Warga Binaan Sosial pada Kelas Keterampilan Tata Boga sudah mampu memproduksi berbagai macam jenis makanan seperti makanan berat maupun makanan ringan seperti berbagai macam kue. Namun, mereka belum diajarkan secara detail mengenai teknik pemasaran produk secara digital dan mendesain kemasan produk sendiri. Hal ini disebabkan karena Kelas Kewirausahaan hanya diadakan 2 (dua) pertemuan dalam sebulan dan pada Kelas Kewirausahaan banyak materi mengenai kewirausahaan yang dipelajari sehingga tidak fokus pada materi pemasaran digital saja.

Warga Binaan Sosial yang mengikuti Kelas Keterampilan Tata Boga saat ini hanya memasarkan produknya di internal wilayah PSBR Taruna Jaya 1 Tebet dan belum memasarkan di luar wilayah PSBR Taruna Jaya 1 Tebet baik secara *offline* maupun *online*. Mereka memasarkan produk hanya jika ada pesanan, misalnya saat menjelang hari raya. Terbatasnya pemasaran yang dilakukan dikarenakan sumber daya yang tersedia sangatlah terbatas. Meskipun begitu, ilmu serta praktik mengenai pemasaran produk secara digital tetap perlu diajarkan kepada Warga Binaan Sosial agar nantinya dapat menjadi bekal saat mereka sudah keluar dari PSBR Taruna Jaya 1 Tebet. Mengingat era

digital seperti saat ini, banyak wirausahawan menggunakan media online untuk memasarkan produknya karena dianggap lebih efisien dan efektif. Konsumen juga menganggap membeli produk secara online lebih efisien dan efektif.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran kewirausahaan Warga Binaan Sosial dominan hanya menerima materi dari instruktur. Gaya pembelajaran seperti ini merupakan gaya pembelajaran konvensional dan terasa monoton serta kurang interaktif. Warga Binaan Sosial hanya mengandalkan materi pembelajaran dari instruktur dan tidak memiliki media pembelajaran yang dipegang secara mandiri oleh Warga Binaan Sosial sendiri. Sehingga, Warga Binaan Sosial menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak adanya media pembelajaran yang dipegang secara mandiri oleh Warga Binaan Sosial menyebabkan Warga Binaan Sosial kurang memahami materi atau sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan.

Dalam konteks ini, solusi yang diperlukan adalah pengembangan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar dan membantu Warga Binaan Sosial belajar secara mandiri. Media pembelajaran berperan sebagai alat dukung untuk pendidik selama memberikan pembelajaran, mengembangkan kreativitas peserta didik, serta menumbuhkan minat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan efisiensi Warga Binaan Sosial. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan tingginya motivasi dan kualitas belajar, maka media pembelajaran yang dikembangkan juga harus lebih menarik dan inovatif.

Media pembelajaran yang inovatif untuk dikembangkan di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet adalah modul elektronik. Modul elektronik ini belum pernah digunakan sebelumnya di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet. Modul elektronik memfasilitasi pembelajaran interaktif melalui perangkat gadget, memberikan kemudahan akses di waktu dan tempat yang fleksibel. Kelebihannya antara lain praktis, tahan lama, dan dapat dilengkapi dengan video. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menuntaskan kegiatan belajar secara sistematis.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk membuat pengembangan modul elektronik untuk meningkatkan keterampilan Warga Binaan Sosial

Kelas Keterampilan Tata Boga di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet dalam pemasaran digital sekaligus mendesain kemasan produk. Peneliti berharap modul elektronik yang dikembangkan dapat bermanfaat dan menciptakan adanya perubahan pengetahuan dan peningkatan keterampilan para Warga Binaan Sosial di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet khususnya Kelas Keterampilan Tata Boga. Di mana dalam pengaplikasiannya, peneliti ingin memfasilitasi para Warga Binaan Sosial khususnya Kelas Keterampilan Tata Boga dengan modul elektronik yang akan digunakan dalam rangkaian pelatihan yang dibagi menjadi 3 (tiga) sesi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dari penelitian “Pengembangan Modul Elektronik dalam Meningkatkan Keterampilan Pemasaran Digital bagi Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet” sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet masih konvensional dimana Warga Binaan Sosial hanya menerima materi dari instruktur.
2. Belum ada media pembelajaran yang digunakan dan dipegang secara mandiri oleh Warga Binaan Sosial di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet.
3. Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet belum pernah belajar mendalam mengenai pemasaran digital dan mendesain kemasan produk sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah dari penelitian “Pengembangan Modul Elektronik dalam Meningkatkan Keterampilan Pemasaran Digital bagi Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet” adalah sebagai berikut:

1. Media

Media yang dikembangkan oleh peneliti ialah berupa modul elektronik. Di mana penilaian dari modul elektronik ini membutuhkan 1 (satu) orang ahli media dan 1 (satu) orang ahli materi yang menilai kelayakan aspek media dan materi.

2. Materi

Materi dalam modul elektronik ini terdiri dari 1 bagian materi mengenai dasar-dasar pemasaran digital dan 1 panduan cara mendesain kemasan produk. Berikut ini adalah rinciannya:

- a. Dasar-dasar Pemasaran Digital (Definisi, Jenis, Strategi, dan Cara)
- b. Tata cara mendesain kemasan produk

3. Model

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). MDLC merupakan metode yang tepat untuk merancang dan mengembangkan aplikasi media yang menggabungkan berbagai elemen seperti gambar, video, audio, animasi, dan lainnya. Metode MDLC terdiri dari enam tahapan, yaitu konsep, perancangan, pengumpulan materi, pembuatan, distribusi, dan pengujian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian “Pengembangan Modul Elektronik dalam Meningkatkan Keterampilan Pemasaran Digital bagi Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul elektronik interaktif yang efektif sehingga dapat meningkatkan keterampilan Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet dalam pemasaran digital?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul elektronik interaktif untuk meningkatkan keterampilan Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet dalam pemasaran digital?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman serta meningkatkan kompetensi peneliti dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu, untuk mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran Pendidikan masyarakat.

2. Bagi Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet

Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet memiliki media pembelajaran mandiri berupa modul elektronik mengenai pemasaran digital produk. Sehingga Warga Binaan Sosial Kelas Keterampilan Tata Boga di PSBR Taruna Jaya 1 Tebet dapat meningkatkan keterampilan pemasaran digital sekaligus mendesain kemasan produk.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat. Di mana nantinya mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan akademis.